

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KOPERASI HARIAN
DESA WAE LOKOM KECAMATAN ELAR
KABUPATEN MANGGARAI TIMUR**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh
gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Pendidikan Ilmu Pemerintahan
Fakultas ilmu sosial dan politik
Universitas Muhammadiyah Mataram



OLEH :

ANGELINA MENIK

216130007

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARM**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KOPERASI HARIAN
DESA WAE LOKOM KECAMATAN ELAR
KABUPATEN MANGGARAI TIMUR

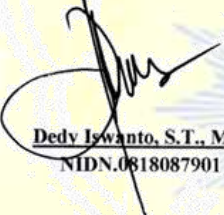



OLEH :
ANGELINA MENIK
NIM.216130007

Menyetujui

Pembimbing I

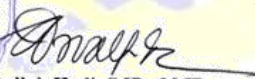
Pembimbing II


Dedy Iswanto, S.T., MM
NIDN.0818087901


Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E., M.Ak
NIDN. 0807058301

Mengetahui
Program Studi Ilmu Pemerintahan
Ketua




Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP
NIDN. 0816057902

HALAMAN PENGESAHAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KOPERASI HARIAN
DESA WAE LOKOM KECAMATAN ELAR
KABUPATEN MANGGARAI TIMUR



OLEH :
ANGELINA MENIK

NIM.216130007

Telah dipertahankan dalam ujian skripsi pada tanggal 30 Januari 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Tim Penguji :

Dedy Iswanto, S.T., MM
NIDN. 0818087901

(PU) 

Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E., M.Ak
NIDN. 0807058301

(PP) 

Drs. Amil, MM
NIDN. 0831126204

(PN) 

Mengetahui
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan,




Dr. H. Muhammad Ali, M.Si.
NIDN. 0806066801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Ilmu pemerintahan, Fakultas ilmu sosial dan politik, Universitas Muhammadiyah Mataram, menyatakan bahwa:

Nama : Angelina Menik
NIM : 216130007
Alamat : Dusun Peleng, Desa Haju Nggendong

Memang benar Skripsi yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Harian Desa Wae Lokom Kecamatan ELar Kabupaten Manggarai Timur adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar keserjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 27 September 2016

Yang membuat pernyataan,


METERAI
TEMPEL
2095AHF30416826
6000
ANGGARAN
Angelina Menik

NIM : 216130007

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Peleng Kabupaten Manggarai Timur , Nusa Tenggara Timur. 02 Mei 1998 Putri pertama dari Tiga bersaudara. Ayahanda bernama Alfoncus Jasman dan Ibunda bernama Erni Johan.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDI RANTANG Pada tahun 2010, Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Rantang pada Tahun 2013, dan Sekolah Menengah atas Swasta Karya Ruteng pada tahun 2016.

Tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Semasa perkuliahan penulis pernah menjadi anggota Perhimpunan Mahasiswa Khatolik Republik Indonesia pada tahun 2017/2018.



PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini aku persembahkan kepada:

1. Ayah dan ibuku tercinta ALFONCUS JASMAN DAN ERNI JOHAN yang selalu menjadi orang tua terhebat tanpa pernah mengenal rasa lelah memotivasiku agar tetap bangkit dari keterpurukan dan terus mengerjakan karya ini.
2. Untuk adik-adikku tersayang
3. Untuk kelurga tercinta yang selalu memotivasi dan mendukung, terima kasih untuk semuanya.
4. Kekasih hatiku yang selalu menyemangatiku ketika aku merasa sudah tidak sanggup lagi menghadapi kenyataan hidup yang begitu sulit.
5. Sahabat-sahabatku yang selalu mejadi pendengar setia di saat aku menceritakan kisah hidupku yang rumit.
6. Teman-teman kelasku yaitu kelas A yang selama kurang lebih 4 tahun menjadi bagian hidupku, yang sudah aku anggap seperti keluarga sendiri.
7. Teman magang dan kkn
8. Bapak-Ibu dosen yang telah mendidik, membina dan memberikan dorongan serta memberikan ilmunya kepada saya dengan penuh keikhlasan.
9. Almamater Hijau tercinta.

MOTTO

Hapuslah kerigat orang tua dengan sapu tangan keberhasilan

Orang yang besar adalah orang yang selalu menghargai jasa dan pengorbanan seseorang yang pernah membantunya

Kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda

Bermimpilah setinggi langit dan raihlah mimpimu it

Dengan tekad dan kerja keras yang sungguh-sungguh



KATA PENGANTAR

. Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, perlindungan dan bimbingannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*pemberdayaan masyarakat melalui koperasi harian Desa Wae Lokom Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Timur*” Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas bantuan dan bimbingan dalam pembuatan tugas akhir Skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat waktu. Dengan kerendahaan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si Selaku Dekan Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Ayatullah Hadi. S.IP., M.IP. Selaku ketua Program Studi ilmu pemerintahan Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Bapak Dedy Iswanto. S.ST.,MM Selaku Dosen Pembimbing I yang juga selalu sabar memberikan bimbingan selama proses konsultasi berlangsung, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Ibu Baiq Reinelda Tri Yunarni, SE., M.AKB Selaku Dosen Pembimbing II yang juga selalu sabar memberikan bimbingan selama proses konsultasi berlangsung, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan semangat dan doa sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan demi penyempurnaan lebih lanjut. Akhirnya, kepada Tuhan yang Maha Esa penelitian kembalikan semua urusan ini, dan semoga Skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Mataram, 2019

Penulis

ANGELINA MENIK

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARIA ILMIAH	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	Xii
ABSTRAK	xiii
ABSTTRACT.....	xiv

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7

BAB 11 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian yang Relavan.....	9
2.2. Kajian Teori	11
2.3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	25
2.4 .Koperasi Harian Desa	26
2.5. Kerangka Berpikir.....	33

BAB 111 METODE PENELITIAN

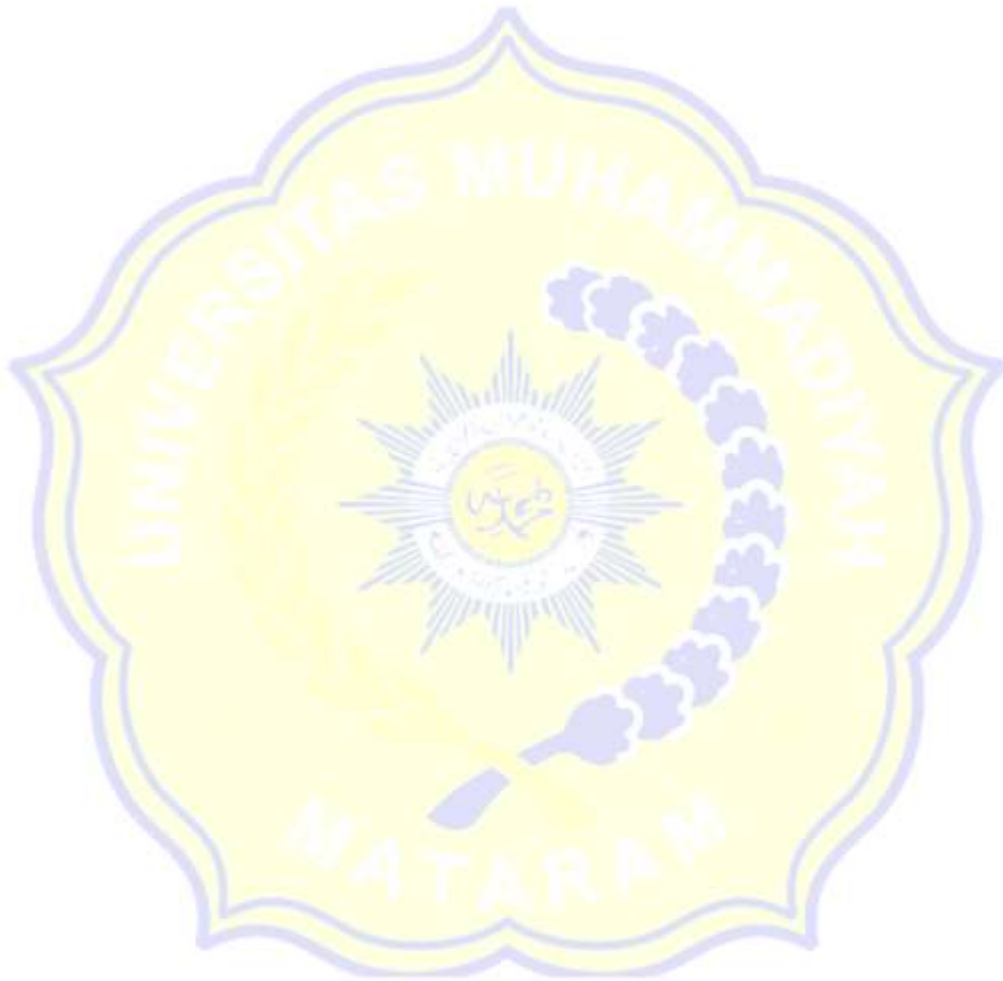
3.1. jenis Penelitian	36
3.2. Lokasi Penelitian.....	36
3.3. Sumber Data.....	37

3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5 .Teknik Penentuan Informan.....	39
3.6 .Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
4.2 Pelaksanaan Penelitian	47
4.3 Hasil dan Pembahasan.....	51
4.4 proses pemberdayaan melalui koperasi.....	59
4.5 mekanisme pelaksanaan koperasi dan dampak positif.....	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



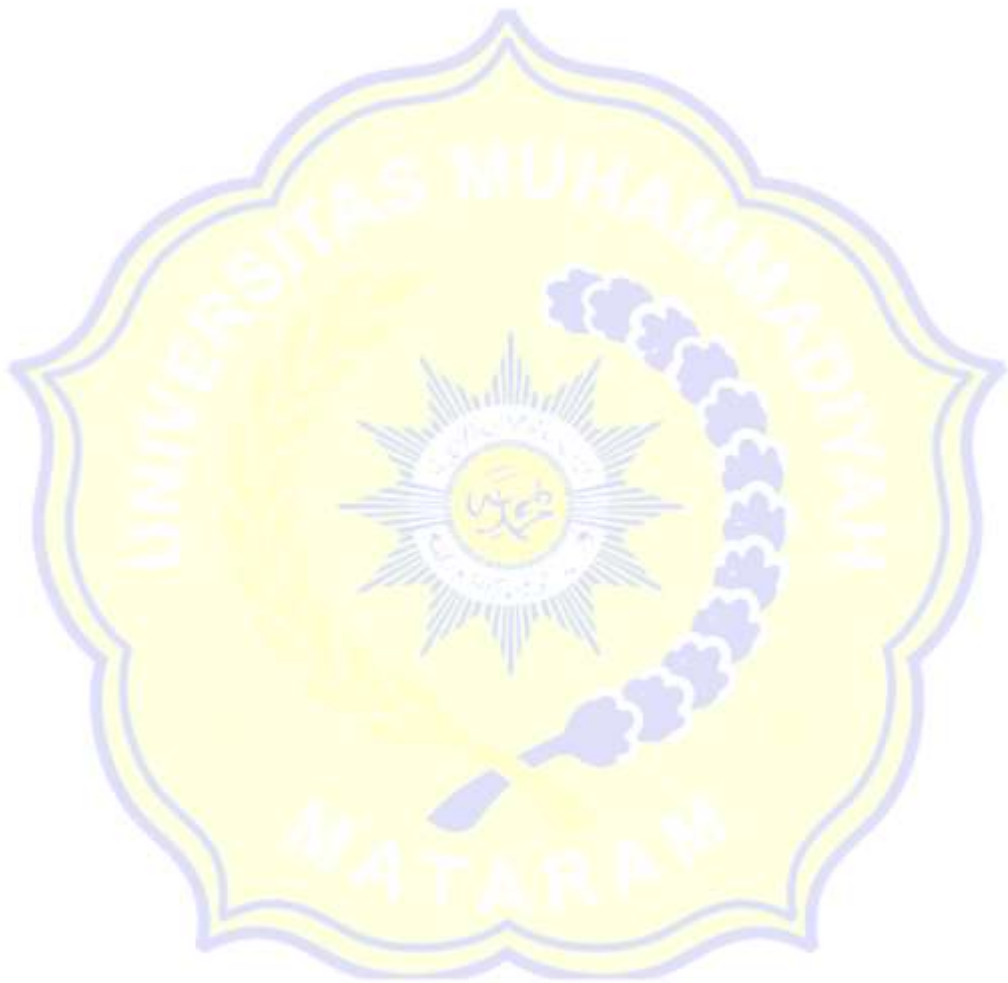
DAFTAR TABEL

Tabel 4.3 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	46
Tabel 4.4 jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan	46
Tabel 4.5 jenis mata pencaharian/pekerjaan	47
Tabel 4.6 agama	47



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 kerangka berpikir	35
Bagan 4.1 struktur organisasi	50



Angelina Menik, 2020. **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Harian Desa Wae Lokom Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Timur Nusa Tenggara Timur**. Skripsi. Mataram : Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Dedy Iswanto, ST.,MM

Pembimbing 2 : Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E.,M.AK

ABSTRAK

Kemiskinan kini bukanlah hal yang asing lagi , karena kemiskinan kini banyak dijumpai diberbagai daerah khususnya di daerah Pedesaan. Jadi perlu adanya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan ekonomi. Program pemberdayaan merupakan salah satu kegiatan yang efektif dalam rangka memandirikan dan memberdayakan masyarakat. Kegiatan tersebut dapat dilakukan kapanpun, dimanapun, dan oleh siapapun. Pada dasarnya kegiatan pemberdayaan masyarakat ditunjukkan untuk kalangan yang kurang mampu dalam hal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Desa di Desa Wae lokom yaitu dengan pemberdayaan melalui koperasi harian. Salah satu unit usaha yang diharapkan mampu menggerakkan roda ekonomi, khususnya ekonomi pedesaan di Desa Wae Lokom Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Timur koperasi harian atau Koperasi Unit Desa (KUD), yang telah terbentuk di masing-masing desa. Namun yang pada saat ini koperasi harian ini yang sudah berjalan hanyah di Desa Wae Lokom Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Timur. Dimana melalui koperasi harian tersebut dapat meningkatkan perekonomian serta memberdayakan perekonomian dan bisa memberdayakan masyarakatnya.

Rumusan masalah penelitian ini adalah 1) bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan melalui koperasi harian di Desa Wae Lokom? 2) bagaimana mekanisme pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat melalui koperasi? 3) bagaimana dampak positif dari pemberdayaan masyarakat melalui koperasi harian tersebut?. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan Wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik penentuan informannya dengan teknik analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitiannya adalah pemberdayaan masyarakat melalui koperasi harian diantaranya adalah 1) Adanya proses identifikasi masalah 2) proses pembentukan kelompok 3) penguatan modal awal 4) peningkatan sumberdaya manusia (SDM) 5) penyeleggaran latihan 6) Pengembangan usaha . Dan dampak positif yang muncul diantaranya 1) peningkatan kualitas SDM 2) terciptanya peluang kerja 3) peningkatan pendapatan 4) Angka kemiskinan berkurang.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Koperasi Karian, Kesejahteraan Masyarakat

Angelina Menik, 2020. Community Empowerment through KoperasiHarian of WaeLokom Village, Elar District, East Manggarai Regency, East Nusa Tenggara. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Consultant 1: DedyIswanto, ST., MM

Consultant 2: BaiqReinelda Tri Yunarni, S.E., M.AK

ABSTRACT

Poverty is not a stranger because poverty is rife in various regions, especially in rural areas. Therefore there is a need for community empowerment in increasing economic income. Empowerment program is one of the effective activities in the framework of empowering and empowering the community. These activities can be done anytime, anywhere, and by anyone. Basically, community empowerment activities are aimed at the poor, in terms of improving their economy. One of the policies implemented by the village government of WaeLokom is empowerment through daily cooperatives. One of the business units that is expected to be able to move the economic wheel in the village is especially the Village Unit Cooperative (KUD). Actually KUD has been formed in each village in Elar Subdistrict, but what has been running is only in WaeLokom Village. Daily cooperatives can improve and empower the community's economy.

The formulation of this research problem is 1) how is the empowerment process carried out through daily cooperatives in WaeLokom Village? 2) how is the mechanism for implementing community empowerment through community empowerment programs through cooperatives? 3) what is the positive impact of community empowerment through the daily cooperative ?. This research method uses descriptive qualitative research methods. Data collection techniques are by interview, observation and documentation. The technique of determining the information is using data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results showed that community empowerment through daily cooperatives was carried out in stages with the following rare steps: 1) the process of identifying problems, 2) the process of forming groups, 3) strengthening initial capital, 4) increasing human resources (HR), 5) organizing training and 6) business development. The positive impacts that have arisen include 1) increasing the quality of human resources, 2) creating job opportunities, 3) increasing income, and 4) reducing poverty.

Keywords: community empowerment, daily cooperatives, community welfare

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Kemiskinan merupakan sebuah topik yang dibicarakan hampir diseluruh belahan dunia. Kemiskinan merupakan kondisi *deprives* (kualitas hidup yang rendah) terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan manusia, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan serta kesehatan. Secara umum kemiskinan sebagai suatu kondisi kehidupan dimana terdapat sejumlah penduduk tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok (*basic needs*) minimum dan mereka hidup dibawah tingkat kebutuhan minimum tersebut.

Di Indonesia sendiri kemiskinan merupakan masalah yang ada sejak sebelum Indonesia mengalami kemerdekaan bahkan hingga era reformasi sekarang. Meski data statistik ditahun 2012 menunjukan bahwa kemiskinan mengalami penurunan 28,59 orang atau 11,6 persen namun secara kualitas kemiskinan di Indonesia justru mengalami involusi dan cenderung semakin kronis (Investor Daily). Hal tersebut dikarenakan kondisi kemiskinan yang semakin parah terutama diwilayah pedesaan. Kemiskinan di indonesia dan penanggulanganya telah menjadi prioritas pembangunan dan menjadi agenda pokok yang mengarahkan berbagai sumber daya pembangunan.

Begitu pula dikota-kota lain, kemiskinan bukanlah hal yang asing lagi, orang miskin, peminta-peminta maupun masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya selalu ada, baik disudut-sudut kota maupun daerah pinggiran kota.

Salah satu cara menekan kemiskinan yang ada di daerah pedesaan terutama desa wae lokom adalah dengan program-program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan yang sedang menjadi *mainstream* (arus utama) dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat di Negara-negara berkembang seperti Indonesia. Karena sebuah peningkatan ekonomi sangat berkaitan dengan keberdayaan atau kesejahteraan masyarakat. Maka Program-program pemberdayaan diharapkan bisa menumbuhkan lahan pekerjaan bagi para masyarakat miskin dan pengangguran. Program pemberdayaan ini bisa dilakukan melalui bantuan –bantuan fasilitator dari dinas-dinas pemerintah seperti para pemberdaya dengan menjadikan masyarakat sebagai subyek atau pelaku utama dalam perubahan yang diinginkan.

Pertumbuhan ekonomi di kabupaten manggarai timur sejak tahun 2009 menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan mulai dibangun atau di terapkan koperasi. Pertumbuhan ekonomi kabupaten manggarai timur terus

mengalami peningkatan secara signifikan hingga mencapai 6,04% pada tahun 2013 berdasarkan hasil Penelitian AUSAID. Di bawah

pemerintahan Bupati Drs. Yoseph Tote, M.SI dan wakil Bupati Manggarai Timur Agas Andreas SH,M.Hum kabupaten manggarai timur berhasil mencapai persentase pertumbuhan ekonomi tertinggi diantara 21 kabupaten/kota di indonesia. indeks kesejahteraan keluarga kabupaten manggarai timur berada pada urutan 165 dari 546 kabupaten/kota diseluruh Indonesia. berbagai pencapaian dibidang ekonomi yang berimbas pada peningkatan kesejahteraan masyarakat manggarai timur dan salah satu penyongkong utama pertumbuhan ekonomi di kabupaten manggarai timur adalah koperasi. Koperasi di kabupaten manggarai timur dengan cepat mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi tingkat pengangguran terbuka, menurunkan tingkat kemiskinan, dan memperbaiki pemerataan pendapatan masyarakat.

Koperasi juga menjadi salah satu sektor yang turut mengambil bagian dalam meningkatkan pencapaian sasaran pada sektor perkebunan, pasar tradisional, pendidikan, kesehatan dan pada indikator kesejahteraan masyarakat Manggarai Timur lainnya.

Jumlah koperasi terus mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun serta berdampak pada pencapaian pertumbuhan ekonomi di kabupaten Manggarai Timur. Dalam data yang diiris oleh dinas perindustrian ,perdagangan, koperasi dan UKM kabupaten Manggarai Timur, jumlah koperasi aktif per 31 Maret 2016 tercatat 88

koperasi dan tersebar merata di Sembilan kecamatan dan telah mengantongi nomor badan hukum.

Koperasi-koperasi tersebut bergerak diberbagai jenis usaha, antara lain koperasi kredit (kopdit), koperasi simpan pinjam (Ksp), koperasi serba usaha (kSU), koperasi gabungan kelompok tani (Gapoktan), koperasi masyarakat ekonomi mandiri (kopmen), koperasi konsumen, koperasi unit desa (KUD), dan koperasi pegawai negeri (Kpn). Dengan jumlah anggota yang sudah mencapai ribuan orang, modal koperasi di kabupaten manggarai timur sudah mencapai 178 Myliar rupiah.

Koperasi menjadi lembaga keuangan yang mampu mejangkau sela-sela kehidupan ekonomi sehari-hari masyarakat manggarai dikabupaten manggarai timur. Koperasi sebagai usaha bersama atas dasar kekeluargaan memang mangandung sejumlah kelebihan dibanding lembaga keuangan yang lain. Prinsip pengelolaanya bertujuan memupuk laba untuk kepentingan anggota. Keuntungan koperasi melalui sisa hasil usaha (Shu) akan dibagi secara adil kepada anggota. Melalui koperasi masyarakat bisa saling membantu membangun kehidupan ekonomi yang sehat tanpa mengorbankan asset-aset berharga yang dimiliki.

Jadi keberhasilan koperasi dalam menciptakan iklim perekonomian masyarakat yang sehat pada akhirnya mendorong lahirnya berbagai

lembaga prakoperasi dikabupaten manggarai timur. Berdasarkan data dinas koperindag kabupaten manggarai timur per 31 Maret 2016 tercatat ada 141 lembaga prakoperasi yang tersebar di Sembilan kecamatan. Berbagai lembaga prakoperasi ini telah menjalankan usaha sesuai dengan prinsip koperasi dalam skala kecil sehingga menjadi cikal bakal lahirnya koperasi yang berbadan hukum dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat.

Secara umum kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan menyesuaikan kondisi masyarakat yang akan diberdayakan serta bidang-bidang potensi lokal yang bisa menjadi modal awal atau pendukung dalam melakukan pemberdayaan tersebut. Salah satunya yaitu dengan mengoptimalkan sumberdaya potensi lokal, baik dari fungsi-fungsi etos kerja kemanusiaan maupun sumberdaya alam yang ada di lingkungan tersebut. Namun tentunya semua itu merupakan kemauan masyarakat itu sendiri, tanpa intervensi dari pihak-pihak asing atau dipengaruhi oleh tingkat pendidikan rendah yang dimiliki oleh sebagian masyarakat khususnya di daerah pedesaan misalnya melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) atau bidang perkebunan pertanian maupun koperasi harian.

Pemberdayaan masyarakat melalui koperasi harian di desa Waelokom pada dasarnya harus dilaksanakan secara optimal dan terarah agar dapat memperbaiki keadaan ekonomi sekaligus mampu mengangkat kondisi ekonomi masyarakat miskin yang ada. Dengan

memberikan kewenangan dan kekuatan kepada masyarakat untuk mengakses sumber daya ekonomi yang tersedia secara optimal, sehingga mereka diharapkan dapat berdaya dalam memperbaiki kemampuan ekonomi mereka agar dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka secara mandiri.

Hasil observasi mengungkapkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat Desa Wae Lokom Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Timur dapat dilakukan dengan berbagai cara dan strategi, salah satunya melalui koperasi harian. Menurut Edilius dan Sudarsono, (Edilius dan Sudarsono, 2002:173) koperasi merupakan bentuk reaksi terhadap kondisi kehidupan modern di mana reaksi tersebut didasarkan atas dasar kerja sama. kerja sama pada dasarnya dibentuk dengan tujuan mempertahankan diri dari pihak luar dengan cara mengambil manfaat sebesar-besarnya dari kondisi keadaan hidup bersama .

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Harian Di Desa Waelokom Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Timur.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan melalui koperasi harian di desa Waelokom?
2. Bagaimana mekanisme pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat melalui koperasi?

3. Bagaimana dampak positif dari pemberdayaan masyarakat melalui koperasi harian tersebut?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui koperasi harian di desa Waelokom.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dan bagaimana dampak positifnya di desa waelokom kecamatan elar kabupaten manggarai timur.
3. Untuk mengetahui mekanisme pelaksanaan pemberdayaan seperti apa yang akan dilakukan.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Penelitian ini diharapkan menjadi ilmu pengetahuan bagi para pemberdayaan masyarakat di program studi ilmu pemerintahan fakultas ilmu social dan politik.
2. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan terutama bagi penulis dan pihak yang membutuhkan pemberdayaan masyarakat melalui koperasi harian.
3. Pendidikan ini dapat menambah informasi dan referensi bacaan bagi semua pihak yang membutukannya.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi masyarakat

Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat melalui koperasi harian dapat menjadikan solusi dalam meningkatkan pendapatan ekonomi bagi masyarakat.

2. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan pemerintah kabupaten manggarai timur yang berkenaan dengan pembangunan masyarakat yang berwawasan potensi local serta sebagai referensi bagi pengembangan sumber daya manusia melalui koperasi harian di desa Waelokom kecamatan elar kabupaten manggarai timur Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3. Bagi peneliti

- a. Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti tentang pemberdayaan masyarakat di desa Waelokom kabupaten manggarai timur.
- b. Sebagai bahan refrensi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan pengkajian masalah yang relevan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Yang Relevan

1	<p>Penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Justina Nuriati Purba, pendekatan dari penelitian ini yaitu kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat desa di kabupaten Simalungun, temuan pada penelitian ini menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam tahap perencanaan sudah berjalan dengan baik. Namun dalam tahap pelaksanaan pembangunan, masyarakat kurang terlibat karena sikap masyarakat yang susah diajak bergotong-royong sehingga harus melibatkan pihak ketiga.</p> <p>Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang saya ambil adalah sama-sama berfokus pada pemberdayaan masyarakat namun pada penelitian saya lebih terfokus pada pemberdayaan masyarakat desa.</p> <p>Perbedaannya pada penelitian ini mengambil suatu dimensi yang lebih khusus yang menganalisis tentang pemberdayaan masyarakat dengan studi tentang Program Pembangunan Bantuan Nagori/Kelurahan (BPN/K) dan keikutsertaan masyarakat dalam proses pembangunan, sedangkan pada penelitian yang saya</p>
---	--

	<p>lakukan mengambil dimensi tentang pemberdayaan masyarakat desa melalui Koperasi Unit Desa (KUD).</p>
2	<p>Penelitian lain yang dilakukan oleh Ayu Barombo yaitu pemberdayaan masyarakat desa melalui koperasi Credit Union (CU). Pada penelitian ini mendiskripsikan model pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh CU selain itu juga untuk mengetahui bentuk-bentuk produk yang diberikan kepada para anggotanya. CU yang mempunyai prinsip menyejahterakan anggotanya dengan mengedepankan anggotanya selaku pelaku ekonominya. Selain itu pada penelitian ini penulis mengatakan bahwa dengan peningkatan kesejahteraan/pendapatan maka terjadi pula perubahan nilai kehidupan sosial di tengah masyarakat. Hal ini disebabkan hasil kerja keras yang dilakukan oleh seseorang yang akan membuahkan keberhasilan. Keberhasilan ini berdampak pada perubahan-perubahan baik dalam diri pribadinya maupun lingkungan masyarakat.</p> <p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama terfokus pada pemberdayaan masyarakat desa namun perbedaannya pada penelitian ini objek yang digunakan adalah koperasi Credit Union (CU) yang dalam pelaksanaannya berbeda dengan Koperasi Unit Desa (KUD), pada koperasi Credit Union (CU) sama saja dengan koperasi biasa yang memberikan pinjaman dan permodalan, sedangkan pada Koperasi Unit Desa</p>

	<p>(KUD) tidak hanya simpan pinjam melainkan banyak unit yang lain salah satunya pada bidang pertanian.</p>
3	<p>Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sulistyono yaitu pemberdayaan masyarakat yang dilakukan untuk istri nelayan di Sendang biru melalui Koperasi Unit Desa (KUD) yang mengatakan bahwa masyarakat pesisir di Sendangbiru merupakan masyarakat tradisional dengan kondisi ekonomi lemah. Untuk meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat nelayan di pesisir Sendangbiru diperlukan program pemberdayaan yang dapat diwujudkan melalui kemandirian istri nelayan yang didampingi oleh KUD Mina Jaya. Pada penelitian ini penulis mengatakan program pemberdayaan dapat diwujudkan melalui kemandirian para istri nelayan. Dalam upaya program pemberdayaan para istri nelayan terdapat agen yang akan mendampingi dan akan menjadi fasilitator yang bersifat multidisiplin yaitu KUD Mina Jaya yang dapat memberikan akses modal, teknologi penangkapan maupun barang kebutuhan sehari-hari.</p> <p>Pada penelitian ini hanya sedikit berbeda dengan penelitian yang saya lakukan, yaitu pada penelitian ini terfokus pada pemberdayaan istri nelayan di daerah pesisir, sedangkan pada penelitian saya terfokus pada pemberdayaan masyarakat pedesaan.</p>

4	<p>Penelitian lain yang dilakukan oleh Kesi Widjajanti yang mengatakan bahwa keberadaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya. Pada penelitian ini mengaji beberapa permasalahan yang berkaitan dengan factor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat keberdayaan warga masyarakat dan merumuskan model pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi lokasi.</p>
5	<p>Penelitian dilakukan oleh Jack Mangowal, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pada penelitian ini Jack Mangowal mengatakan bahwa salah satu strategi penting dalam pembangunan adalah pentingnya pemberdayaan pada masyarakat. Pemberdayaan pada masyarakat adalah satu kekuatan yang sangat vital. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik, material, aspek ekonomi dan</p>

	<p>pendapatan, aspek kelembagaan (tumbuhnya kekuatan individu dalam bentuk wadah/kelompok), kekuatan kerjasama, kekuatan intelektual dan kekuatan komitmen bersama untuk mematuhi dan menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan. Pemberdayaan dianggap penting dalam meningkatkan taraf hidup, tingkat kesejahteraan, serta pengembangan ekonomi masyarakat.</p> <p>Kelebihan pada penelitian ini yaitu, karena pada penelitian ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat tani dalam meningkatkan perekonomian, maka pembahasan yang dilakukan sangat jelas dan terstruktur.</p>
6	<p>Adapun penelitian yang dilakukan oleh Laila rosita bahwa dengan adanya Koperasi Unit Desa diharapkan dapat memudahkan anggota dan masyarakat untuk mencari pinjaman modal dan tanpa bunga yang tinggi, karena koperasi ini adalah usaha bersama yang mementingkan pada kebersamaan, yang tidak mengadakan suatu yang hanya penumpukan modal yang sebesar-besarnya, seperti yang berlaku pada perusahaan. Selain untuk mengadakan pinjaman modal untuk anggota dan masyarakat koperasi juga mengadakan waserda, penyediaan pupuk, penyediaan obat-obat tanaman, juga transportasi untuk penjualan hasil produksi.</p>

2.2 Kajian Teori

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga/kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan, (KBI, 2002:242). Dalam bahasa Inggris disebut “*empower*” yang menurut Cornell University Empowerment Group dalam sleeby yang dikutip oleh Hatta Abdul Malik mengatakan bahwa pemberdayaan adalah: Suatu proses yang disengaja dan berlangsung secara terus-menerus yang dipusatkan di dalam kehidupan komunitas lokal, meliputi: saling menghormati , sikap refleksi kritis, adanya kepedulian dan partisipasi kelompok, yang melaluinya masyarakat uyang merasa kurang memiliki secara bersama sumber-sumber yang berharga menjadi memperoleh akses yang lebih besar untuk mendapatkan dan mengontrol sumber-sumber tersebut, (Hatta, 2012:193).

Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya, (Sukalele, 2017). Berarti mendorong mereka menjadi lebih terlibat dalam keputusan dan aktivasi yang memenuhi pekerjaan mereka. Dengan demikian, berarti memberi mereka kesempatan untuk menunjukkan bahwa mereka dapat memberikan gagasan baik dan mempunyai ketrampilan mewujudkan gagasannya menjadi realitas.

Pemberdayaan merupakan perubahan yang terjadi pada falsafah manajemen yang dapat membantu menciptakan suatu lingkungan dimana setiap individu dapat menggunakan kemampuan dan energinya untuk meraih tujuan organisasi. Seorang karyawan memiliki wewenang dan berinisiatif untuk melakukan sesuatu yang dipandang perlu, jauh melebihi tugasnya sehari-hari.

Robbins yang dikutip pada buku “Manajemen Kinerja” memberikan pengertian yaitu: Pemberdayaan sebagai menempatkan pekerja bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan. Dengan demikian, manajer belajar untuk berhenti mengontrol dan pekerja belajar bagaimana bertanggung jawab atas pekerjaannya dan membuat keputusan yang tepat. Pemberdayaan dapat mengubah gaya kepemimpinan, hubungan kekuasaan, cara pekerjaan dirancang, dan cara organisasi distrukturkan, (Wibowo, 2016:340). Pemberdayaan merupakan suatu proses dimana pekerja diberi peningkatan sejumlah otonomi dan keleluasan dalam hubungannya dengan pekerjaan mereka. Pemberdayaan merupakan kontinum antara keadaan pekerja yang tidak mempunyai kekuatan untuk mempertimbangkan bagaimana mengerjakan pekerjaan, sampai pada keadaan di mana pekerja memiliki kontrol sepenuhnya atas apa yang mereka kerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Dengan pemberdayaan, telah terjadi pergeseran kekuasaan kepada tim pekerja yang diperbolehkan membuat keputusan sendiri.

Sementara itu, Newstrom dan Davis yang dikutip pada buku “Manajemen Kinerja” menyatakan bahwa: Pemberdayaan merupakan setiap proses yang memberikan otonomi yang lebih besar kepada pekerja melalui saling menukar informasi yang relevan dan ketentuan tentang pengawasan atas faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi kerja, (Wibowo, 2016:341).

Maka, pemberdayaan merupakan suatu proses untuk menjadikan orang menjadi lebih terberdaya atau lebih berkemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, dengan cara memberikan kepercayaan dan kewenangan sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawabnya.

Pemberdayaan dapat mendorong orang untuk lebih terlibat dalam pembuatan keputusan dalam organisasi. Dengan demikian, akan meningkatkan kemampuan dan rasa memiliki, dan meningkatkan rasa tanggung jawab sehingga kinerjanya meningkat. Pekerja yang diberdayakan diharapkan melakukan pekerjaan melebihi tanggung jawab yang diberikan kepada mereka.

Pemberdayaan yaitu aspek pembangunan, hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat seutuhnya, dengan kata lain memberdayakan masyarakat mengandung makna mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, dan memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekanan di segala bidang dan sektor kehidupan.

Disamping itu, juga mengandung arti melindungi dan membela dengan berpihak pada yang lemah, untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah, (Priyono, 1996:97). Pentingnya pembangunan masyarakat menitik beratkan sektor ekonomi ialah agar masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk melalui pertumbuhan sektor ini, tanpa mengabaikan peranan sektor-sektor lainnya, dan sekaligus dapat menurunkan tingkat kemiskinan penduduk, (Sudjana, 2001:256).

Disimpulkan bahwa konsep dasar pemberdayaan pada dasarnya yaitu upaya suatu kelompok masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian sehingga masyarakat dapat mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki dalam rangka tujuan hidup yang lebih sejahtera.

Pemberdayaan yang diinginkan oleh masyarakat adalah pemberdayaan yang bisa membangun masyarakat ke arah yang lebih sesuai dengan tujuan pemberdayaan. Usaha memberdayakan masyarakat desa serta menanggulangi kemiskinan dan kesenjangan menjadi fenomena yang semakin kompleks, pembangunan pedesaan dalam perkembangannya tidak semata-mata terbatas pada peningkatan produksi pertanian. Pembangunan pedesaan juga tidak hanya cukup implementasi program peningkatan kesejahteraan sosial melalui distribusi uang dan jasa untuk mencukupi kebutuhan dasar. Lebih dari itu adalah sebuah upaya dengan spektrum kegiatan yang menyentuh

pemenuhan berbagai kebutuhan sehingga masyarakat dapat mandiri, percaya diri, dan tidak bergantung dan dapat lepas dari belenggu struktural yang membuat hidup sengsara, (Usman, 2010:31).

2. Perlunya Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan elemen vital dalam lingkungan bisnis modern. Dengan pemberdayaan, bisnis menjadi lebih dekat dengan pelanggan, dapat memperbaiki pelayanan pengiriman barang, meningkatkan produktivitas dan pada akhirnya memenangkan kompetisi.

Hal tersebut tidak mungkin terjadi sampai organisasi menemukan cara memberdayakan orangnya. Smith memandang ada dua hal yang menyebabkan perlunya pemberdayaan. Pertama, adalah karena karena lingkungan eksternal telah berubah sehingga mengalihkan cara bekerja dengan orang di dalam organisasi bisnis. Organisasi bisnis di abad ke-21 bekerja dalam dunia yang penuh ketidakpastian, kompleksitas, dan perubahan yang tidak dapat diduga.

Terdapat empat faktor yang menyebabkan , yaitu sebagai berikut :

- a. Semakin intensnya kompetisi sehingga organisasi perlu memberdayakan orang untuk melawan tantangan kompetisi.
- b. Inovasi teknologi berubah cepat sehingga organisasi perlu memberdayakan orang lain untuk menggunakan sebaik mungkin teknologi maju.

- c. Permintaan yang tetap atsa kualitas yang lebih tinggi dan nilai yang lebih baik menyebabkan organisasi perlu memberdayakan orang untuk menemukan cara inovatif guna memperbaiki produk dan jasa.
- d. Tumbuhnya masalah ekologi menuntut organisasi perlu memberdayakan orang untuk melaksanakan kebijakan ekologi.

Kedua adalah karena orangnya sendiri berubah. Sejak lama manajer memandang orang sebagai sumber daya yang paling berharga. Akhirnya, keamanan dan sukses ke depan suatu organisasi lebih tergantung pada bakat dan kecerdasan orangnya daripada pada faktor tanah, bangunan, pabrik, dan mesin. Pekerja benar-benar menjadi *intellectual capital* organisasi, (Wibowo, 2016:352).

Dalam pemberdayaan masyarakat diperlukan aspek-aspek untuk memberdayakan masyarakat, aspek yang menjadi inti dalam memberdayakan masyarakat yaitu :

- 1) Klarifikasi, pengakuan dan perlindungan terhadap posisi masyarakat selaku konsumen produk-produk kebijaksanaan, pemerintahan, dan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah.
- 2) Klarifikasi, pengakuan dan perlindungan terhadap hak dan kewajiban masayarakat untyk menyampaikan aspirasinya melalui lembaga/media yang dipandang efektif.

- 3) Klarifikasi, pengakuan peningkatan dan perlindungan terhadap *bargaining power* masyarakat yang diperlukan dalam rangka memperjuangkan aspirasinya tersebut melalui berbagai lembaga dan media yang dipandang efektif oleh masyarakat.
- 4) Klarifikasi, pengakuan pemenuhan dan perlindungan terhadap hak masyarakat untuk memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang cukup agar mampu berperan di dalam perubahan sosial yang semakin cepat di masa depan.

Jadi kesimpulannya, pengertian pemberdayaan masyarakat adalah proses pemberian daya atau kekuatan (*power*) terhadap perilaku dan potensi individu atau masyarakat, serta pengorganisasian kelompok masyarakat oleh pemerintah maupun masyarakat itu sendiri atas dasar partisipasi. Pemberdayaan tersebut bertujuan agar masyarakat dapat memiliki inisiatif untuk melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan di sekitarnya agar dapat memperbaiki atau meningkatkan kualitas serta kondisi diri sendiri menjadi lebih baik. Pemberdayaan memiliki tujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri, dan dapat memperbaiki segala aspek, dalam arti memiliki potensi agar mampu menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak

menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar baik pemerintah maupun non pemerintah.

3. Manfaat Pemberdayaan

Apabila suatu organisasi menjalankan pemberdayaan, di kalangan anggota organisasi akan tumbuh perasaan menjadi bagian dari kelompok. Tumbuh perasaan puas dalam mengambil tanggung jawab untuk menjalankan tugasnya. Terdapat perasaan bahwa mereka telah melakukan sesuatu yang berharga dan memperoleh kesenangan dalam melakukan komunikasi dan kerjasama dengan orang lain.

Dengan demikian, pemberdayaan meningkatkan percaya diri dalam melakukan sesuatu. Akibatnya akan terjadi peningkatan kepuasan kerja, kerjasama yang lebih dekat dengan orang lain, bekerja dengan tujuan yang lebih jelas, dan mendapatkan prestasi apabila tujuan tercapai. Pengakuan merupakan penghargaan sehingga menyebabkan orang yang bekerja melihat sinar baru dan lebih menghargai.

Bagi organisasi, pemberdayaan akan meningkatkan kinerja organisasi dan individu yang dapat mengembangkan bakatnya secara penuh. Departemen atau tim menjadi lebih antusias, aktif, dan sukses. Karyawan menguasai pemahaman dan keterampilan baru dan dengan memberi kesempatan melihat sesuatu dengan cara berbeda, merefleksikan apa yang dilihat dan mengembangkan keterampilan baru.

Sementara itu, manajer terdorong untuk bekerja lebih keras, di samping harus mengerjakan pekerjaan rutin, yaitu berhadapan dengan masalah dan krisis dalam memberdayakan karyawannya. Perkembangan karier akan memberi kontribusi lebih besar pada keberhasilan jangka panjang organisasi dan meningkatkan prospek untuk memperoleh promosi. Dalam situasi di mana organisasi kinerjanya rendah, produktivitas atau profitabilitas, akan meningkat apabila manajer memberdayakan karyawannya.

4. Hambatan Pemberdayaan

Banyak organisasi yang gagal memperbaiki diri karena manajer yang mempunyai kekuasaan untuk melakukan perubahan tidak peduli atas masalah yang dihadapi. Sementara itu, orang yang berada di garis depan, yang memahami persoalannya, tidak mempunyai wewenang untuk melakukan sesuatu. Sering kali suatu organisasi membayar konsultan dengan mahal untuk memberitahu mereka bagaimana memperbaiki proses pekerjaan, padahal bawahannya dapat melakukannya.

Suatu keinginan untuk melakukan pemberdayaan sering kali menghadapi banyak resistensi. Di satu sisi terdapat perasaan takut karena tidak pernah melakukan sebelumnya atau mungkin merasa telah pernah melakukan langkah pemberdayaan sebelumnya, namun tidak berjalan seperti diharapkan. Dengan demikian, muncul pandangan bahwa pemberdayaan pada organisasinya tidak akan berjalan sehingga

tidak merasa perlu berubah karena keadaan sekarang dirasakan baik saja.

5. Membuat Orang Merasa Terberdayakan

Memberdayakan bawahan merupakan hal yang sangat penting, namun baru akan memberikan hasil apabila terdapat hubungan baik atasan dan bawahan. Hubungan baik akan dapat memberdayakan orang karena mendorong komunikasi reguler dan terbuka. Saran setiap orang akan didengar dan dipertimbangkan dan dapat memahami setiap kekurangan keahlian.

Sebaliknya, hubungan buruk akan menghalangi pemberdayaan karena mencegah orang lain mendapat informasi tentang pembangunan dan kemajuan, menumbuhkan permusuhan dan ketidakpercayaan di antara individu, yang mungkin mencegah orang yang tepat bekerja bersama. Kesulitan dalam membuat keputusan karena konflik tidak dapat diselesaikan dengan akibat frustrasi dan hilangnya moral bawahan.

Untuk itu, langkah yang harus dilakukan manajer adalah dengan mencoba menciptakan hubungan di mana anggota tim merasa dihargai, di mana mereka dapat mengambil risiko, dan belajar bagaimana menjadi percaya diri. Dengan demikian, akan menghilangkan perasaan ketergantungan pada orang lain.

Menghilangkan ketergantungan tersebut dapat dilakukan dengancara:

- a. Memberikan apresiasi atas apa yang dicapai anggota tim,

- b. Bersikap jujur dan terbuka kepada bawahan,
- c. Bersedia mengambil sikap positif dalam semua tindakannya, dan
- d. Mampu memberikan dorongan kepada orang lain.

2.2.1 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah konsep yang berkembang dari masyarakat budaya barat sejak lahirnya eropa modern pada pertengahan abad. Dalam perjalanannya sampai kini telah mengalami proses dialektika dan akhirnya menemukan konsep ke masa kinian yang telah umum digunakan. Secara umum pemberdayaan dalam pembangunan meliputi proses pemberian kekuasaan untuk meningkatkan posisi sosial, ekonomi, budaya dan politik dari masyarakat yang bersifat lokal, sehingga masyarakat mampu memainkan peranan yang signifikan dalam pembangunan, (Gunawan, 1997:74). Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri, mampu berdiri diatas kakinya sendiri. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya mengubah perilaku masyarakat kearah yang lebih baik sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap dapat meningkat. Pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, (Astutui, 2015:12).

Pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jauh. Berarti pemberdayaan melalui suatu

masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri, (Sulistiyani, 2004:83).

2.2.2 Pola-pola Pemberdayaan Masyarakat

Dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan, bentuk yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Disamping itu masyarakat juga diberikan kekuasaan untuk mengelola dananya sendiri, inilah yang membedakan partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat. Perlu difikirkan siapa sesungguhnya yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat, sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun, dengan ini *good governance* yang telah di elu-elukan sebagai suatu yang paling relevan, baik dalam tatanan pemerintah secara luas maupun dalam menjalankan fungsi pembangunan.

Good governance adalah tata pemerintah yang baik merupakan suatu kondisi yang menjalin adanya proses kesejahteraan, kesamaan, kohesi dan keseimbangan peran, serta adanya saling mengontrol yang dilakukan komponen pemerintah, rakyat dan usahawan swasta, (Wulandari, 2010:37).

2.2.3 Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat

Prespektif partisipasi hendaknya diarahkan untuk keberdayaan masyarakat, bukan justru untuk mobilisasi. Hal tersebut sesuai dengan

pernyataan Tjokowinoto yakni : Partisipasi telah cukup lama menjadi acuan pembangunan masyarakat. Akan tetapi makna partisipasi itu sendiri seringkali samar-samar dan kabur. Partisipasi malahan sering berbentuk mobilisasi dengan menggunakan pendekatan cetak biru (*blueprint*) atau pendekatan yang datangnya dari atas. Dengan pendekatan ini, peran serta masyarakat “terbatas” pada implementasi atau penerapan program, masyarakat tidak dikembangkan dayanya menjadi kreatif dari dalam dirinya dan harus menerima keputusan yang sudah diambil. Sehingga makna partisipasi menjadi pasif. Jika partisipasi yang ada ternyata berasal dari atas, maka ia akan menjadi mobilisasi, yakni sekedar alat untuk menacapai yang diinginkan. Akan tetapi jika partisipasi sungguh-sungguh berasal dari bawah, maka akan mengarah pada distribusi kekuasaan atau pemberdayaan yang akan memapukan masyarakat memperoleh buah pembangunan yang lebih besar, (Moeldjarto, 2000:44-45).

Dari pemahaman tentang pentingnya mengedepankan proses pembangunan yang memberdayakan masyarakat, maka partisipasi masyarakat menjadi penting guna kelangsungan proses pembangunan itu sendiri, penting menyesuaikan perencanaan dan pelaksanaan program dengan kebutuhan dan kemampuan penduduk yang diharapkan untuk meraih manfaat darinya, sehingga tidak lagi harus diidentifikasi sebagai kelompok sasaran. Harus memandang mereka sebagai pemanfaatan yang diharapkan. Merekalah yang diuntungkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, (Harry, 2011:461).

Dengan demikian, pemberdayaan adalah partisipasi aktif, nyata dan mengutamakan potensi-potensi masyarakat yang dinamis dan hasilnya benar-benar terukur, sehingga pemberdayaan menjadi upaya korektif terhadap konsep pemberdayaan yang pasif itu. Pemberdayaan bertujuan menumbuhkan partisipasi aktif masyarakat dengan mengandalkan daya yang ada padanya. Dengan demikian makna partisipasi sebagaimana dinyatakan diatas, akan mengacu pada proses aktif, dimana masyarakat penerima (*beneficiaries*) mempengaruhi arah dan pelaksanaan proyek pembangunan daripada hanya sekedar menerima manfaatnya saja.



2.3 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional, (Sukalele, 2017).

2. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Konsep pemberdayaan lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut:

1. Bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi,
2. Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran,
3. Kekuasaan akan membangun bangunan atas atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi,
4. Kooptasi sitem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi, secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, masyarakat yang berdaya dan masyarakat tunadaya. Akhirnya yang terjadi adalah dikotomi, yaitu masyarakat yang berkuasa dan manusia yang dikuasai. Untuk membebaskan situasi menguasai dan dikuasai, maka harus dilakukan pembebasan melalui proses pemberdayaan bagi yang dikuasai (*empowerment of the powerless*), Hutomo, 2000:1-2).

2.4 Koperasi Harian Desa (KHD)

Koperasi Harian Desa (KHD) dalam pengertian sempit adalah koperasi yang anggotanya meliputi masyarakat pedesaan. KHD adalah salah satu lembaga dipedesaan yang pada saat ini dirasakan sebagai wadah yang setidaknya mampu memperlancar keberhasilan dan tercapainya program-program yang dibuat pemerintah. Dengan kata lain Koperasi Harian Desa dapat diartikan sebagai gabungan usaha bersama koperasi-koperasi desa yang terdapat di wilayah unit desa, Hendrojogi, (2012:77).

Koperasi Harian Desa (KHD) merupakan salah satu pilar perekonomian yang berperan penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Menurut Chanago yang dikutip pada buku “Dinamika Koperasi” yaitu Koperasi Harian Desa (KHD harus mampu berfungsi sebagai pusat pelayanan dalam kegiatan perekonomian pedesaan yaitu :

1. Perkreditan
2. Penyediaan dan penyaluran-penyaluran sarana-sarana produksi
3. Pengolahan dan pemasaran hasil-hasil produksi dari para anggota KHD dan warga desa umumnya
4. Kegiatan perekonomian lainnya seperti perdagangan, pengangkutan, dan sebagainya.
5. Dalam melaksanakan tugas KHD harus benar-benar mementingkan pemberian pelayanan kepada anggota dan masyarakat, dan menghindari kegiatan yang menyaingi anggotanya sendiri.

Koperasi Harian Desa dibentuk oleh warga desa dari suatu desa atau sekelompok desa-desa yang disebut unit desa, yang merupakan suatu kesatuan ekonomi masyarakat kecil. Sedangkan prosedur pembentukan dan pengesahannya harus disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan perkoperasian yang berlaku, (Ritonga, 2000:17).

Koperasi Unit Desa suatu koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi di daerah pedesaan, daerah kerjanya biasanya mencakup satu wilayah kecamatan. menurut intruksi presiden Republik Indonesia No 4 Tahun 1984 Pasal 1 Ayat (2) disebutkan

bahwa pengembangan KHD diarahkan agar KHD dapat menjadi pusat layanan kegiatan perekonomian di daerah pedesaan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional dan dibina serta dikembangkan secara terpadu melalui program lintas sektoral. Adanya bantuan dari pemerintah tersebut ditujukan agar masyarakat dapat menikmati kemakmuran serta merata dengan tujuan masyarakat yang adil makmur akan juga tercapai dengan melalui pembangunan di bidang ekonomi, misalnya dengan memberikan kredit kepada pihak-pihak yang ekonominya masih lemah atau rakyat kecil terutama di daerah pedesaan.

Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang menjamin berkembangnya demokrasi, maka satu-satunya alat ekonomi dan sosial yang mengandung nilai-nilai kedemokrasian itu adalah koperasi, yang di pedesaan berkat dorongan dari Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa telah dibentuk oleh warga desanya yaitu Koperasi Harian Desa (KHD). KHD menjadi tumpuan harapan petani di daerah kerjanya serta merupakan salah satu kelembagaan agribisnis dalam mendukung pengembangan sistem agribisnis di pedesaan. Agar KHD dapat melakukan peranannya dengan baik, maka KHD dikelola dengan produktif, efektif, dan efisien untuk mewujudkan pelayanan usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat sebesar-besarnya bagi anggotanya, sehingga mampu bersaing dengan badan usaha yang lain.

Koperasi Unit Desa di bentuk berdasarkan intruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1973 tanggal 5 Mei 1973 yang merupakan pedoman mengenai pengaturan dan pembinaan unit desa. Kemudian Inpres Nomor 4 Tahun 1973 itu disempurnakan oleh Intruksi Presiden Nomor 2 Tahun 1978 tentang peningkatan fungsi BUUD dan KHD dalam rangka pembangunan secara organisasi ekonomi. Selanjutnya Intruksi Presiden Nomor 2 Tahun 1984 tentang pembinaan dan pengembangan KHD. Pembentukan Koperasi Harian Desa di dahului dengan berdirinya BUUD/KHD (Badan Usaha Unit Desa/Koperasi Harian Desa) yang mendasarkan pada inpres No. 4 Tahun 1973.

Tujuan dari pembentukan Koperasi Harian Desa adalah :

- a. Menjamin terlaksananya program peningkatan produksi pertanian, khususnya produksi pangan secara efektif dan efisien.
- b. Memberikan kepastian bagi para petani produsen khususnya, serta masyarakat desa pada umumnya, bahwa mereka tidak hanya mempunyai tanggung jawab untuk ikut serta meningkatkan produksi sendiri, tetapi juga secara nyata dapat memetik dan menikmati hasilnya guna meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraannya.

Sesungguhnya mendahului berdirinya BUUD/KHD ini yang mendasarkan pada Inpres No. 4 Tahun 1973, Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 11 Februari 1971 telah mengeluarkan Surat Keputusan No. 32/1971 bagi pendirian suatu

BUUD Percobaan, cita-cita mana di dukung oleh Bank Rakyat Indonesia dan para peneliti dari Universitas Gajah Mada.

Dalam perkembangannya dalam rangka usaha untuk lebih meningkatkan peran dari KHD dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan petani dan masyarakat pedesaan, dikeluarkanlah serangkaian ketentuan-ketentuan dari pemerintah baik yang berupa Instruksi Presiden maupun Instruksi/Kebijakan

Menteri, di antaranya Inpres No. 4 Tahun 1984 tentang Pembinaan dan Pengembangan Koperasi Unit Desa. Keluarnya Inpres No.4 Tahun 1984 itu diikuti oleh beberapa Keputusan/Instruksi Menteri Koperasi diantaranya keputusan tentang Pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan KUD (Keputusan Menteri No. 84/KPTS/VI/1984) dan Instruksi tentang Pedoman Pembinaan dan Pengembangan KHD Mandiri (Instruksi Menteri Koperasi No. 04/INST/M/VI/1988). Dalam Instruksi Menteri ini dikatakan bahwa tujuan dari pembinaan dan pengembangan KHD Mandiri adalah terwujudnya KHD yang memiliki kemampuan manajemen yang terbuka dan rasional dalam pengembangan ekonomi para anggotanya atas kebutuhan dan keputusan para anggota KHD.

Untuk itu kepada KHD di tuntutan memiliki kemampuan pokok yang meliputi:

- a. Kemampuan melaksanakan manajemen yang terbuka dan rasional dalam mengelola organisasi serta usaha berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi.
- b. Kemampuan menggerakkan, memadukan dan mengembangkan sumber daya dan kemampuan para anggota dalam meningkatkan produktivitas dan nilai tambah.
- c. Kemampuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran serta gairah masyarakat pedesaan menjadi anggota KHD yang berpartisipasi aktif pada semua tingkat kegiatan KHD, terutama dalam proses pengambilan keputusan.

Selanjutnya oleh Direktur Jenderal Koperasi pada tanggal 25 Agustus 1986 dikeluarkan Petunjuk Operasional Pembinaan dan Pengembangan KHD mandiri, dimana di antaranya mengatakan bahwa suatu KHD itu dapat dinyatakan mandiri, jika memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Mempunyai anggota penuh minimal 25% dari jumlah anggota penduduk dewasa yang memenuhi persyaratan keanggotaan KHD daerah kerjanya.
2. Dalam rangka meningkatkan produktivitas usaha anggota maka pelayanan kepada anggota minimal 60% dari volume usaha KHD secara keseluruhan,
3. Minimal 3 tahun buku berturut-turut RAT dilaksanakan tepat waktunya sesuai petunjuk dinas.

4. Anggota Pengurus dan Badan pemeriksa semua berasal dari anggota KHD dengan jumlah maksimal untuk Pengurus 5 Anggota dan Badan Pemriksa 3 orang.
5. Modal sendiri KHD minimal Rp 25 juta.
6. Hasil audit laporan keuangan layak tanpa catatan.
7. Batas toleransi deviasi usaha terhadap rencana usaha KHD (Program dan Nonprogram) sebesar 20%.
8. Rasio Keuangan: Likuiditas, antara 150% s/d 200% Solvabilitas, minimal 100%
9. Total volume usaha proporsional dengan jumlah anggota dengan minimal rata-rata Rp 250.000,- per anggota per tahun.
10. Pendapatan kotor minimal dapat menutup biaya berdasarkan prinsip efisiensi.
11. Sarana usaha layak dan dikelola sendiri.
12. Tidak ada penyelewengan dan manipulasi yang merugikan KHD oleh pengelola KHD.
13. Tidak mempunyai tunggakan.

Perkembangan dari unit usaha di KHD masih relatif kecil susunan personilnya dan masih sederhana, wewenang dan tanggung jawabnya masih kecil. Akan tetapi kalau unit usaha sudah besar dan kegiatannya sudah meluas, maka susunan personil tersebut disesuaikan dengan banyaknya volume kegiatan dan bagian-bagian. struktur unit usaha terdiri dari bagian-bagian personil yang disusun menurut fungsi dan tugas untuk

menunjukkan wewenang dan tanggung jawab masing-masing personil sesuai dengan bagian-bagiannya. Serta tata hubungannya di dalam unit usaha, personil yang menduduki jabatan dinilai berdasarkan kemampuan dan kecakapan masing-masing personil.

Batas wewenang dan tanggung jawab tergantung pada ruang lingkup tugas masing-masing personil dalam unit. Artinya masing-masing karyawan harus dapat mempertanggungjawabkan tugas dan wewenang yang dilimpahkan kepadanya sesuai tugas yang dilaksanakannya. Susunan struktur unit usaha disusun menurut keadaan yang berdasarkan fungsi pokok unit usaha yang sedang dijalankan dan disusun menurut kebutuhan serta bisa dirubah disesuaikan menurut bagian yang bisa ditambah. Susunan struktur unit usaha baik volumenya masih kecil maupun sudah besar, dasar penyusunan strukturnya adalah sama, yang bertitik tolak pada fungsi pokok unit usaha itu sendiri. Artinya apa yang menjadi fungsi pokok unit tersebut itulah yang menjadi bagian-bagian dari unit.

Konsep Koperasi Bung Hatta Dasar Ideologi Koperasi Bung Hatta Koperasi merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Semangat kolektivisme Indonesia itu yang akan dihidupkan kembali dengan koperasi, mengutamakan kerjasama dalam suasana kekeluargaan antara manusia pribadi, bebas dari penindasan dan paksaan (Hatta, 1967: 35 dan 37). Disini tak ada pertentangan antara majikan dan buruh; antara pemimpin dan pekerja. Segala yang bekerja adalah anggota daripada

koperasinya, samasama bertanggungjawab atas keselamatan rumah tangganya. Demikian pula para anggota koperasi, sama-sama bertanggungjawab atas koperasi mereka (Hatta, 1954: 203). Koperasi tujuannya yang utamabukanlah mencari keuntungan, tetapi mencapai keperluan hidup bersama. Keuntungan hanya terbawa dalam melaksanakan usaha. Usaha yang terutama untuk memperkuat sendi perusahaan ialah menyimpan. Uang yang disimpan itu, dijadikan pokok tolong menolong bagi koperasikredit. Dengan tujuan untuk kesejahteraan dengan meningkatakna perekonomian masyarakat itu sendiri.

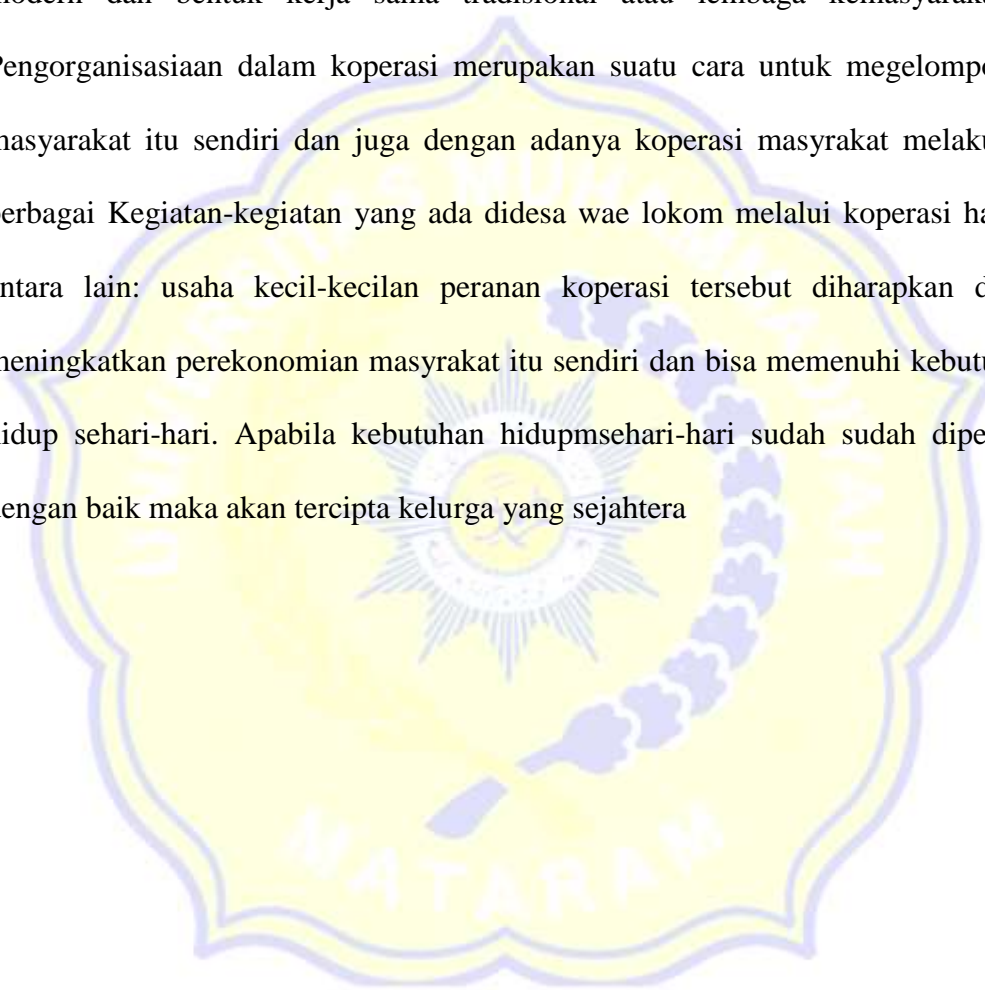
2.5 Kerangka Berpikir

Keterlibatan masyarakat yang semakin tinggi dalam koperasi adalah karena dorongan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau disisi lain mungkin membuat posisi masyarakat semakin kuat dalam keluarga. Semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam penyumbangan pendapatan koperasi harian desa dengan sendirinya kemiskinan didesa semakin berkurangan karena, dengan pemberdayaan yang dilakukan melalui koperasi harian masyarakat dengan sendirinya bisa memanfaatkan hasil piinjam uang koperasi tersebut dan masyrakat juga bisa membuka usaha kecil-kecilan yang diamana nantinya diperuntukan untuk masyarakat dengan tujuannya untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Koperasi harian merupakan suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing

sangup menjalankan kewajiban sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi.

Hampir disemua Negara industri dan Negara berkembang terdapat koperasi. Dalam hal ini koperasi dapat dibedakan sebagai organisasi modern dan bentuk kerja sama tradisional atau lembaga kemasyarakatan. Pengorganisasiaan dalam koperasi merupakan suatu cara untuk megelompokan masyarakat itu sendiri dan juga dengan adanya koperasi masyarakat melakukan berbagai Kegiatan-kegiatan yang ada didesa wae lokom melalui koperasi harian antara lain: usaha kecil-kecilan peranan koperasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri dan bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Apabila kebutuhan hidupmsehari-hari sudah sudah dipenuhi dengan baik maka akan tercipta keluarga yang sejahtera



Koperasi harian



pemberdayaan ekonomi masyarakat

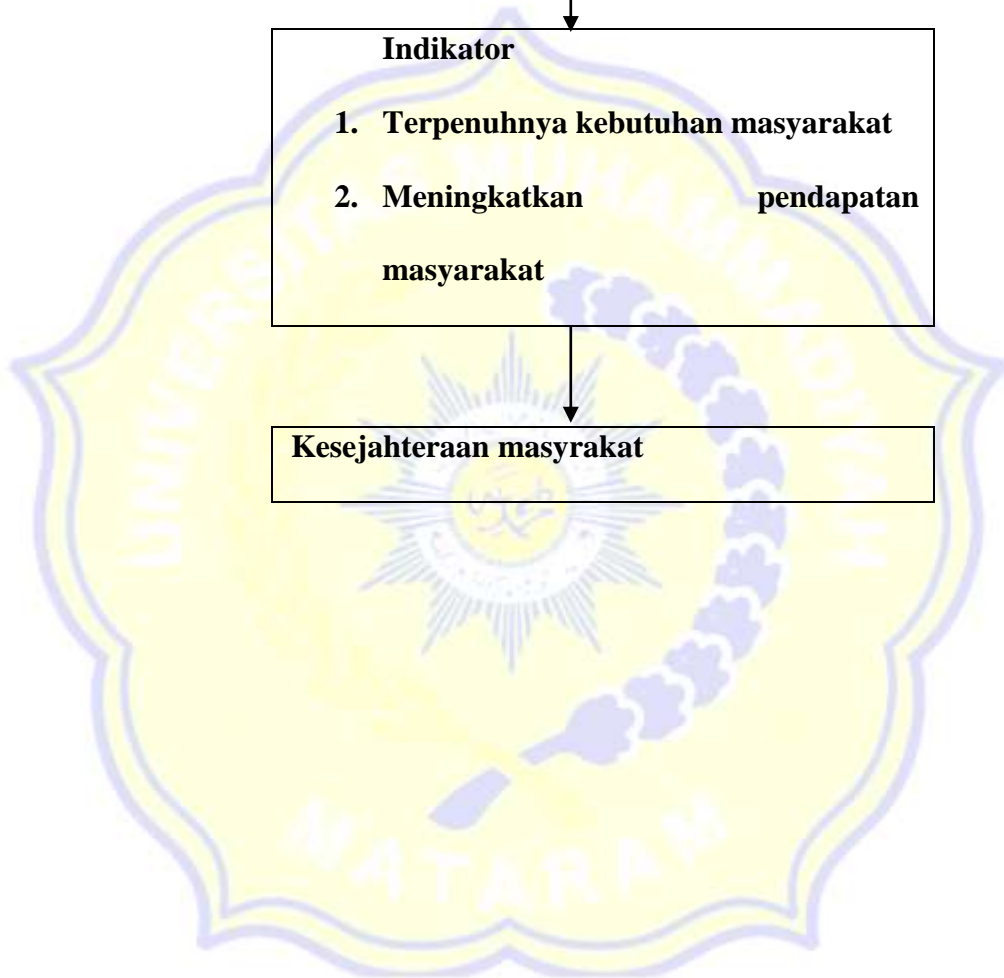


Indikator

- 1. Terpenuhiya kebutuhan masyarakat**
- 2. Meningkatkan pendapatan masyarakat**



Kesejahteraan masyrakat



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan serta menggambarkan tentang objek atau variable yang diteliti, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, dimana data hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan yang sesuai dengan fenomena atau kenyataan sosial sehingga penulis mampu menggambarkan kenyataan kejadian yang diteliti sehingga didapatkan data yang obyektif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Empiris yakni penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian dengan mengadakan penelitian data skunder dan data primer dilapangan. Penelitian ini mengacu pada peraturan-peraturan tertulis untuk kemudian di kaji penerapan atau implementasi dilapangan, maka peneliti lebih menekankan pada hal yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui koperasi harian.

3.2 Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di pemberdayaan masyarakat melalui koperasi harian Desa Wae Lokom Kecamatan Elar

Kabupaten Manggarai Timur. Pengambilan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa sumber data di lokasi tersebut telah sesuai dengan tujuan penelitian yang akan mengkaji lebih lanjut mengenai pemberdayaan masyarakat melalui koperasi harian.

3.3 Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data pada penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dan disajikan peneliti yaitu dari sumber-sumber data yang meliputi data primer dan data skunder

3.3.1 Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini, sumber data primer penulis ialah data langsung yang berasal dari hasil wawancara mendalam (*indept interview*).

3.3.2. Data skunder

Data skunder yaitu data yang diperoleh berupa bahan-bahan hokum yang terdiri dari bahan hukum primer dan hukum skunder. Bahan hukum skunder yaitu bahan hukum yang bersifat mengikat bahan hukum primer yang bersifat autoritatif yaitu normal, kaidah, dasar, dan peraturan perundang-undangan. Dalam peneliti ini, bahan hokum primer yang digunakan adalah UU No 6 tahun 2014 tentang Desa. Sedangkan bahan hokum skunder berupah semua publiksi tentang hokum yang bukan merupakan dokumen resmi,

yang memberikan penjelasan terhadap bahan hukum primer berupa literatur-literatur dan jurnal yang berkaitan.

3.4 Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.4.1 Metode observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dimaksud dalam penelitian adalah pengamatan yang sengaja dilakukan secara langsung.

3.4.2 Metode Wawancara

Esterberg (2002) wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dinyatakan bahwa metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara Tanya jawab/atau dialog secara langsung yang dilakukan oleh

pewawancara dengan responden untuk memperoleh informasi yang diinginkan.

3.4.1 Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen bisa berbentuk tulisan, atau karya-karya monumental dari seorang. Dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Penelitian melakukan dokumentasi pelaksanaan dan dokumen kegiatan penelitian melalui foto atau gambar sebagai bentuk fisik pelaksanaan penelitian dan dokumen berupa literature-literatur peraturan tentang pemberdayaan yang dilaksanakan.

3.5 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan adalah teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling. Artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu subjek penelitian yang hendak dijadikan informan dalam penelitian. Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian dan dianggap memahami informasi penelitian dan sanggup dalam memberikan informasi yang menjawab rumusan masalah yang ditentukan

sebelumnya. Dalam penelitian ini yang menjadi informan sumber dari informasi antara lain:

1. Ketua Koperasi Harian Desa (KHD) Wae Lokom Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Timur.
2. Pihak eksekutif KHD Lokom Kecamatan Elar dan
3. Nasabah yang bergabung di KHD Lokom Kecamatan Elar

3.6 Teknik Penentuan Informan

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat tersusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data yang digunakan biasanya diperoleh terlebih dahulu sebelum siap digunakan melalui pencatatan, pengetikan penyuntingan, atau alih-tulis, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya di susun kedalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

3.6.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Peneliti mereduksi data dengan

memilih data-data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.6.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Akan tetapi dalam penelitian kualitatif penyajian data dengan teks yang bersifat naratif.

3.6.3 Menarik kesimpulan dan verifikasi

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi dimana peneliti mencari arti benda-benda, mencatat peraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “ final” akan murni bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelum penelitian dilakukan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis kualitatif disebut juga teknik analisis data non-statistik yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data-data yang tidak berkaitan langsung dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik *analysis flow model* (model alur). Adapun prosedurnya adalah :17

1. *Data collection*, yaitu proses pengumpulan data,
2. *Data editing*, yaitu proses pembersihan data artinya memeriksa kembali jawaban apakah cara menjawabnya sudah betul.
3. *Data reduction*, yaitu data yang disederhanakan, diperkecil, dirapikan, diatur, dan dibuang yang salah.
4. *Data display*, yaitu penyajian data dalam bentuk *deskriptif verbalitas*.
5. *Data verifikasi*, yaitu pemeriksaan kembali dari pengulangan data.
6. *Data konklusi*, yaitu perumusan kesimpulan hasil penelitian yang disajikan, baik perumusan secara umum maupun secara khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Lifa Indri Dkk. 2015. Jurnal “*Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan (Studi pada Desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri)*”
- Daniel, Sukalele, “Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah”, dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah pada tanggal 20 Oktober 2019
- Hikmat, Harry. 2011. *Tt. Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora Utama Press
- Hutomo, Mardi Yatmo. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*. Yogyakarta: Adiya Press
- Malik, Hatta Abdul. 2012. Jurnal Dimas, *Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*. Semarang: LPM IAIN Walisongo
- Onny. S. Prijiono. 1996. *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasinya*. Jakarta: CSIS
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ritongga. 2000. *Koperasi Teori dan Prakteknya*. Jakarta: Erlangga
- Sudjana. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabetha
- Sumodiningrat, Gunawan. 1997. *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Bina Rena Pawira.
- Tjokowinoroto, Moeljarto. 2000. *Politik Pembangunan : Sebuah Analisis Konsep, Arah Strategi*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Usman, Sunyoto. 2010. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wibowo. 2016. *Manajemen Kinerja*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Wulandari, Anisa Hartiwi. 2010. *Strategi Penggunaan Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

